

## Transformasi sebagai Kunci Eksistensi Pedagang Buku Bekas di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta pada Era Digital

Tamara Lovea<sup>(1)</sup>, Sutiya<sup>(2)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

e-mail: [tamaralovea@student.uns.ac.id](mailto:tamaralovea@student.uns.ac.id)

### ABSTRACT

*Digitalization is driving changes in information access patterns and impacting the used book trade. This study aims to analyze the transformation of traders in maintaining their presence in the Alun-alun Utara Surakarta Book and Magazine Park. The method used is descriptive qualitative, with a case study approach through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the transformation occurred through changes in literature acquisition patterns, expansion of distribution networks, and the use of digital media as a promotional tool. Trading activities evolved from a simple system to a more organized and connected one. The area's existence is maintained by strengthening its function as a literature-based economic and social space. The integration of conventional systems and the use of digital technology strengthens the sustainability of the used book trade.*

**Keywords :** *digitalization, transformation, traders, used books, existence*

### ABSTRAK

Digitalisasi mendorong perubahan pola akses informasi dan berdampak pada perdagangan buku bekas. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pedagang dalam mempertahankan eksistensi di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi dilakukan melalui perubahan pola perolehan literatur, perluasan jaringan distribusi, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Aktivitas perdagangan berkembang dari sistem sederhana menuju pola yang lebih terorganisasi dan terhubung. Eksistensi kawasan dipertahankan melalui penguatan fungsi sebagai ruang ekonomi dan sosial berbasis literatur. Integrasi antara sistem konvensional dan pemanfaatan teknologi digital memperkuat keberlanjutan perdagangan buku bekas.

**Kata kunci:** digitalisasi, transformasi, pedagang, buku bekas, eksistensi

### 1. Pendahuluan

Digitalisasi merupakan proses perubahan dari sistem analog ke sistem berbasis teknologi digital yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat mengakses informasi (Aji, 2016). Perkembangan digitalisasi ditandai dengan kemudahan memperoleh informasi melalui perangkat

elektronik dan jaringan internet. Kondisi ini mendorong terjadinya pergeseran pola konsumsi informasi dari media cetak ke media digital. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemudahan akses, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam membaca dan mencari sumber pengetahuan (Wahyuni dkk., 2023).

Perubahan dalam pola akses informasi tersebut berdampak pada dunia perbukuan sebagai bagian dari industri pengetahuan. Perbukuan merupakan aktivitas yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi buku sebagai media penyebaran informasi (Azis, 2021). Kehadiran teknologi digital menghadirkan alternatif baru seperti buku elektronik dan platform daring yang mempermudah masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan. Hal ini menyebabkan perubahan preferensi masyarakat dalam mengakses literatur serta memengaruhi keberlangsungan pedagang buku fisik, terutama bagi pelaku usaha kecil (Amanda, 2024). Hal tersebut membuat aktivitas perbukuan mengalami penyesuaian sebagai bentuk respons terhadap perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Pasar memiliki peran penting sebagai ruang yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Pasar merupakan mekanisme ekonomi yang mempertemukan pelaku ekonomi untuk melakukan pertukaran barang dan jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Palupi et al., 2023). Seiring perkembangan teknologi, konsep pasar tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga mencakup sistem interaksi berbasis digital yang memperluas jangkauan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar berfungsi tidak hanya sebagai alat distribusi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk jaringan ekonomi antar pelaku (Lestari, 2022).

Perdagangan menjadi aktivitas utama yang menghubungkan produsen dengan konsumen dalam rangka distribusi barang dan jasa (Eliso et al., 2023). Salah satu bentuknya adalah perdagangan barang khusus, seperti buku, majalah, dan arsip sejarah yang memiliki nilai tidak hanya secara ekonomis, tetapi juga intelektual dan historis. Perdagangan jenis ini biasanya berlangsung dalam lingkup pasar khusus dengan segmentasi konsumen tertentu,

seperti akademisi, kolektor, dan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan buku bekas memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perdagangan barang umum karena berkaitan dengan nilai pengetahuan dan sejarah yang terkandung di dalamnya (Pratomo et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan digitalisasi, aktivitas perdagangan buku bekas menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberlangsungannya. Digitalisasi dalam bidang ekonomi telah menggeser sistem perdagangan ke arah pemanfaatan teknologi berbasis internet, seperti promosi daring dan transaksi digital (Berutu et al., 2024). Perubahan ini turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat yang cenderung beralih ke sumber bacaan digital. Di sisi lain, teknologi juga memberikan peluang baru sebagai media promosi yang dapat dimanfaatkan pedagang untuk memperluas jangkauan pasar (Agit dkk., 2023). Dalam kondisi ini, keberlangsungan pedagang buku bekas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas jual beli, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam melakukan transformasi agar tetap dapat bertahan di tengah perubahan sistem perdagangan.

Surakarta merupakan kota yang memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang tercermin melalui berbagai peninggalan dalam bentuk bangunan, tradisi, maupun arsip dan dokumen sejarah. Kawasan Alun-alun Lor (Utara) dan Alun-alun Kidul (Selatan) pada masa lalu memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan politik, yang kemudian berkembang menjadi ruang publik, mewadahi berbagai aktivitas masyarakat (Arsyad, 2019). Perubahan fungsi ini menunjukkan bahwa ruang publik di Surakarta tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat.

Salah satu aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan Alun-alun Utara Surakarta adalah perdagangan buku bekas

yang dikenal sebagai Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara. Kawasan ini menjadi ruang bagi pedagang yang memperjualbelikan berbagai jenis buku bekas, majalah lama, serta bahan bercorak arsip yang memiliki nilai historis. Aktivitas perdagangan buku di kawasan ini telah berlangsung sejak sekitar tahun 1980 sebelum direlokasi pada tahun 1997 sebagai bagian dari penataan kawasan. Koleksi yang diperdagangkan mencakup berbagai jenis literatur, termasuk buku langka yang sulit ditemukan di tempat lain, sehingga menjadikan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara sebagai ruang peredaran literatur dan arsip sejarah.

Di tengah perkembangan teknologi digital, Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara masih mampu bertahan sebagai penyedia sumber bacaan fisik. Keberadaannya tidak lepas dari tekanan akibat meningkatnya akses terhadap bahan bacaan digital yang lebih praktis. Dalam beberapa waktu terakhir, kawasan ini kembali mendapatkan perhatian masyarakat melalui media sosial yang menjadikannya sebagai salah satu tempat yang menarik bagi pecinta buku dan kolektor literatur sejarah (Amanda, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa minat terhadap buku fisik masih tetap ada, terutama yang memiliki nilai historis dan keunikan tertentu.

Transformasi secara konseptual dapat dipahami sebagai proses perubahan yang

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam transformasi yang dilakukan oleh pedagang buku bekas dalam mempertahankan eksistensinya di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta pada era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara rinci dalam kondisi alamiah serta menghasilkan data berupa kata-kata dan

bersifat menyeluruh baik dalam struktur, fungsi, maupun pola aktivitas suatu sistem sebagai respons terhadap dinamika lingkungan yang terus berkembang. Transformasi tidak hanya mencerminkan perubahan bentuk, tetapi juga penyesuaian strategi agar suatu aktivitas atau entitas tetap relevan dalam kondisi yang baru (Nasukah & Winarti, 2021). Sementara eksistensi merujuk pada keberadaan yang diakui dan mampu bertahan dalam suatu sistem sosial, yang ditunjukkan melalui keberlanjutan aktivitas, fungsi, serta peran dalam lingkungan tersebut (Rambalangi et al., 2018). Eksistensi pedagang buku bekas berkaitan dengan kemampuan mereka untuk tetap bertahan dan diakui di tengah perubahan pola konsumsi dan sistem perdagangan akibat digitalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi menjadi kunci utama dalam mempertahankan eksistensi pedagang buku bekas di tengah perkembangan digitalisasi. Transformasi dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya penyesuaian yang dilakukan pedagang dalam menghadapi perubahan, baik dalam cara memperoleh barang, strategi pemasaran, maupun dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana pedagang buku bekas di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta melakukan transformasi sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensinya di era digital.

makna dari subjek penelitian (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal yang berfokus pada satu lokasi penelitian untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” fenomena tersebut terjadi (Yin, 2014). Lokasi penelitian berada di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara yang beralamat di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pedagang buku bekas, pembeli, pengelola PKL kawasan keraton, serta pihak pemerintah Kota Surakarta (Sutopo, 2020) Selain itu, teknik snowball sampling digunakan untuk mengembangkan jaringan informan hingga diperoleh data yang mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pasif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang mendalam, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas perdagangan di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi berupa arsip, foto, dan dokumen tertulis digunakan untuk memperkuat data penelitian (Moleong, 2016).

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif oleh (Miles, Huberman, 2023) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai transformasi pedagang buku bekas dalam menghadapi era digital.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Kondisi Fisik Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara**

Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta merupakan ruang perdagangan literatur yang terbentuk dalam konfigurasi fisik yang sederhana dan cenderung tidak mengalami pembaruan signifikan sejak awal penataannya. Bangunan lapak tersusun memanjang ke arah belakang dengan lebar relatif sempit

serta tanpa sekat permanen antar pedagang. Kondisi ini menciptakan ruang terbuka yang memungkinkan interaksi langsung antar pedagang sekaligus memperlihatkan keterbatasan dalam pengelolaan ruang. Material bangunan berupa rangka kayu, atap genting, serta lantai cor sederhana menunjukkan bahwa fungsi utama lapak lebih berorientasi pada utilitas dibandingkan kenyamanan atau estetika. Seiring berjalannya waktu, kondisi fisik bangunan mengalami penurunan kualitas akibat faktor usia dan cuaca, seperti genting yang rusak serta kayu penyangga yang mulai lapuk.

Kondisi tersebut berimplikasi langsung terhadap keamanan koleksi yang sebagian besar berbahan kertas, sehingga rentan terhadap air dan kelembapan. Dalam situasi hujan, pedagang melakukan berbagai upaya adaptif seperti menutup buku dengan plastik, mengatur ulang posisi barang, serta memanfaatkan ruang secara maksimal dengan sistem penyusunan vertikal dan horizontal. Pola pemanfaatan ruang ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap keterbatasan fisik yang ada. Sarana dan prasarana di kawasan ini juga berkembang secara bertahap, meliputi lapak semi permanen, akses jalan di kawasan Alun-alun Utara, serta area parkir terbuka. Meskipun secara fisik tergolong sederhana dan kurang optimal, ruang ini tetap berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi berbasis literatur yang bertahan dalam jangka panjang.

Kondisi fisik yang cenderung sederhana membentuk karakter ruang yang khas sebagai tempat perdagangan literatur berbasis pengalaman langsung. Tata letak lapak yang terbuka tanpa sekat permanen memungkinkan pembeli untuk berpindah dari satu lapak ke lapak lain secara leluasa. Interaksi antara pedagang dan pembeli berlangsung dalam jarak yang dekat, sehingga menciptakan suasana yang komunikatif dan tidak formal. Pola ruang seperti ini memperkuat fungsi sosial Taman

Buku sebagai ruang bertemunya berbagai latar belakang pengunjung, mulai dari mahasiswa, peneliti, hingga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap buku dan arsip.

Keterbatasan kondisi fisik juga berimplikasi pada sistem penataan koleksi yang tidak standardisasi secara formal. Buku dan arsip disusun berdasarkan kebiasaan masing-masing pedagang, baik berdasarkan ukuran, jenis, maupun kemudahan akses. Kondisi ini menyebabkan proses pencarian buku membutuhkan ketelitian dan waktu yang lebih lama dari sisi pembeli. Pola tersebut sekaligus menciptakan pengalaman eksplorasi yang menjadi ciri khas Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara, karena pembeli sering menemukan literatur yang tidak direncanakan sebelumnya. Keberlanjutan fungsi ruang ini menunjukkan bahwa kondisi fisik yang terbatas tidak sepenuhnya menjadi hambatan dalam mempertahankan aktivitas perdagangan. Pedagang justru mengembangkan kemampuan adaptasi melalui pengelolaan ruang yang fleksibel dan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan.

### **3.2 Latar Belakang Berdirinya Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara**

Keberadaan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta berawal dari aktivitas perdagangan buku bekas yang telah berlangsung sejak pertengahan tahun 1980. Pada awalnya para pedagang menjalankan aktivitas jual beli secara informal dengan cara menggelar tikar di kawasan Alun-alun Utara tanpa adanya fasilitas bangunan permanen. Buku yang diperjualbelikan bersifat campuran dan sangat bergantung pada ketersediaan barang bekas yang diperoleh. Pola ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan tumbuh secara alami sebagai bagian dari dinamika pedagang kaki lima di ruang publik.

Perubahan mulai terjadi pada akhir tahun 1998 ketika Pemerintah Kota Surakarta melakukan penataan pedagang kaki lima melalui Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 1995. Penataan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan menjaga ketertiban, kebersihan, dan estetika kawasan kota. Dalam proses ini muncul dinamika antara pedagang, pemerintah kota, dan Keraton Surakarta sebagai pemegang otoritas kawasan. Keraton memandang Alun-alun Utara sebagai ruang simbolik yang harus dijaga, sementara aktivitas perdagangan dinilai mengganggu fungsi tersebut. Kondisi ini memunculkan ketegangan yang mendorong perlunya solusi penataan.

Relokasi pedagang kemudian dilakukan ke area yang telah disediakan oleh pihak Keraton dalam bentuk kios sederhana di belakang kawasan pohon beringin. Relokasi tersebut disertai dengan ketentuan bahwa pedagang harus menempati lokasi yang telah ditetapkan serta mengikuti sistem perizinan yang berlaku. Aktivitas perdagangan yang sebelumnya berlangsung secara bebas kemudian diarahkan ke dalam ruang yang lebih tertata dan terorganisasi. Stanton dalam (Palupi et al., 2023) menjelaskan bahwa pasar tidak hanya terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran, tetapi juga membutuhkan legitimasi ruang agar dapat berfungsi secara berkelanjutan.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara telah berkembang menjadi ruang perdagangan yang relatif stabil meskipun tidak mengalami perubahan signifikan dari sisi fisik. (Lestari, 2022) menyatakan bahwa pasar merupakan ruang ekonomi dan sosial yang mempertemukan pedagang dan pembeli dalam interaksi yang berulang. Fungsi tersebut tetap berlangsung di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara melalui aktivitas jual beli serta interaksi langsung yang terus terjaga. Keberlangsungan kawasan selama puluhan tahun

menunjukkan adanya eksistensi yang kuat sebagai ruang perdagangan literatur sekaligus ruang sosial berbasis pengetahuan.

Perkembangan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara hingga saat ini memperlihatkan keberlanjutan yang tidak terlepas dari kemampuan pedagang dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Aktivitas perdagangan yang awalnya bersifat informal di ruang terbuka kemudian mengalami proses penataan dan memperoleh legitimasi ruang melalui kebijakan pemerintah dan otoritas Keraton. Proses tersebut menunjukkan adanya transformasi dari praktik ekonomi sederhana menuju bentuk perdagangan yang lebih terorganisasi.

Kondisi terkini menunjukkan bahwa Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara tetap bertahan sebagai ruang perdagangan literatur meskipun berada di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat. Keberadaan kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai ruang yang mempertahankan sirkulasi literatur lama dan arsip yang memiliki nilai historis. Keberlanjutan tersebut memperlihatkan bahwa Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara memiliki posisi yang relatif stabil sebagai bagian dari ekosistem ekonomi dan budaya di Kota Surakarta.

### **3.3 Perolehan Literatur di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara**

Perolehan arsip dan literatur di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara menunjukkan adanya transformasi dalam pola distribusi. Pada masa awal pedagang memperoleh buku dari tengkulak barang bekas tanpa proses penyortiran yang kompleks. Buku yang diperoleh masih bercampur sehingga memberikan peluang lebih besar bagi pedagang untuk mendapatkan literatur bernilai ekonomis. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses

terhadap barang masih terbuka dan belum terstruktur secara ketat.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan perubahan pada pola tersebut. Tengkulak mulai melakukan penyortiran terhadap buku yang memiliki nilai jual tinggi sebelum didistribusikan kepada pedagang. (Pratomo et al., 2023) menyatakan bahwa buku dan arsip memiliki nilai intelektual dan historis sehingga diperlakukan sebagai komoditas khusus. Pemilahan ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap nilai tersebut, sekaligus memengaruhi ketersediaan barang di tingkat pedagang. Akses terhadap buku bernilai tinggi menjadi lebih terbatas dibandingkan sebelumnya.

Transformasi juga terlihat pada perluasan jaringan distribusi. Pada masa sebelumnya, sumber perolehan barang cenderung terbatas pada wilayah sekitar. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pedagang dapat memperoleh literatur dari berbagai daerah di luar kota melalui jaringan sosial yang diperluas dengan bantuan internet. Djoened dalam (Putri dkk., 2023) menjelaskan bahwa perdagangan berfungsi sebagai sistem distribusi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Perluasan jaringan ini memperlihatkan bahwa pedagang mengembangkan strategi untuk mempertahankan ketersediaan barang di tengah perubahan sistem distribusi.

Praktik penyortiran ulang tetap dilakukan oleh pedagang sebagai bagian dari proses seleksi. (Alamsyah, 2018) menyatakan bahwa arsip dan literatur memiliki nilai guna yang perlu dipertahankan agar tetap relevan. Proses ini menunjukkan bahwa pedagang tidak hanya berperan sebagai penjual, tetapi juga sebagai pihak yang menjaga kualitas literatur yang beredar. Perubahan pola distribusi dari sistem sederhana menuju jaringan yang lebih kompleks mencerminkan kemampuan adaptasi pedagang dalam mempertahankan

keberadaan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara sebagai ruang distribusi literatur.

Perubahan pola perolehan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari sistem distribusi yang bersifat sederhana menuju sistem yang lebih kompleks dan terhubung secara luas. Keterlibatan internet dalam memperluas jaringan distribusi memungkinkan pedagang menjangkau sumber barang di luar wilayah lokal, sehingga variasi koleksi menjadi lebih beragam. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan barang, tetapi juga pada cara pedagang membangun relasi dengan sesama pelaku distribusi.

Perubahan perilaku tengkulak yang mulai melakukan penyortiran sebelum menjual barang kepada pedagang memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran terhadap nilai ekonomi dan nilai pengetahuan dari literatur yang diperdagangkan. Kondisi ini menuntut pedagang untuk lebih aktif dalam mencari sumber alternatif agar tetap dapat mempertahankan kualitas koleksi yang ditawarkan kepada pembeli. Dengan demikian, pola perolehan literatur di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara menunjukkan dinamika yang terus berkembang seiring dengan perubahan sistem distribusi dan pemanfaatan teknologi.

### **3.4 Tantangan dan Strategi dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital**

Perubahan pola penyebaran informasi menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara. Pada masa sebelumnya, informasi mengenai keberadaan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara menyebar melalui komunikasi dari mulut ke mulut. Pola ini menunjukkan ketergantungan pada relasi sosial sebagai media utama promosi. Perkembangan teknologi digital mengubah pola tersebut menjadi berbasis media sosial dan internet.

Konten visual dalam bentuk foto dan video yang diunggah melalui platform seperti Instagram dan TikTok berperan dalam memperkenalkan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. (Wahyuni dkk., 2023.) menjelaskan bahwa media digital memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung yang datang setelah mengetahui keberadaan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara melalui media sosial.

Tantangan utama yang dihadapi pedagang berkaitan dengan keterbatasan literasi digital. Tidak semua pedagang memiliki kemampuan dalam mengelola media sosial sebagai sarana promosi. (Berutu et al., 2024) menyatakan bahwa digitalisasi menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi berbasis internet. Kesenjangan kemampuan tersebut menciptakan perbedaan dalam pemanfaatan teknologi di kalangan pedagang. Strategi yang berkembang menunjukkan pola adaptasi yang khas, yaitu memanfaatkan pembeli sebagai agen promosi tidak langsung. Pengunjung yang mayoritas berasal dari kalangan muda cenderung membagikan pengalaman mereka melalui media sosial. (Agit dkk., 2023) menjelaskan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai media promosi yang mampu memperluas jangkauan pasar. Peran pembeli dalam menyebarkan informasi secara tidak langsung memperkuat eksistensi Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara.

Interaksi langsung tetap menjadi keunggulan yang tidak tergantikan oleh platform digital. (Lestari, 2022) menyatakan bahwa pasar memiliki fungsi sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar pelaku ekonomi. Pengalaman mencari buku secara langsung serta komunikasi dengan pedagang menjadi nilai yang membedakan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara dari perdagangan

daring. Keberadaan kawasan ini menunjukkan bahwa sistem tradisional dan digital dapat berjalan secara berdampingan dalam mempertahankan eksistensi ruang perdagangan literatur.

Perubahan pola penyebaran informasi dari sistem mulut ke mulut menuju media digital menunjukkan adanya transformasi dalam cara masyarakat mengenal Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara. Media sosial berperan sebagai sarana utama dalam membangun visibilitas kawasan, terutama melalui konten visual yang menarik perhatian generasi muda. Proses ini memperlihatkan bahwa eksistensi Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara tidak hanya ditentukan oleh aktivitas perdagangan di dalamnya, tetapi juga oleh bagaimana ruang tersebut direpresentasikan di ruang digital.

Strategi yang memanfaatkan pembeli sebagai agen promosi tidak langsung menunjukkan bentuk adaptasi yang

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi pedagang buku bekas dalam mempertahankan eksistensi di Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara Surakarta, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan kawasan ini terbentuk melalui proses adaptasi yang sistematis terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Transformasi tercermin pada perubahan pola perolehan literatur, perluasan jaringan distribusi, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan berkembang dari sistem yang bersifat sederhana menuju pola yang lebih terorganisasi dan terhubung dengan jaringan yang lebih luas. Eksistensi Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara dipertahankan melalui penguatan fungsi ruang sebagai pusat perdagangan literatur sekaligus ruang sosial berbasis interaksi langsung. Pemanfaatan media digital

kontekstual dengan kondisi pedagang. Pengunjung yang mengunggah pengalaman mereka secara sukarela di media sosial berkontribusi dalam memperluas jangkauan informasi tanpa memerlukan kemampuan teknis dari seluruh pedagang. Pola ini menciptakan sistem promosi kolektif yang memperkuat keberadaan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara di tengah persaingan dengan platform digital.

Keberadaan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara dalam kondisi tersebut memperlihatkan bahwa eksistensi ruang perdagangan tradisional tidak bergantung sepenuhnya pada kemampuan teknologi, tetapi juga pada kekuatan interaksi sosial dan pengalaman langsung yang ditawarkan. Integrasi antara promosi digital dan transaksi fisik membentuk pola adaptasi yang memungkinkan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara tetap dikenal dan dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat.

berperan dalam memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan visibilitas kawasan, sehingga mendukung keberlanjutan aktivitas perdagangan. Pola ini menunjukkan bahwa transformasi berlangsung dalam bentuk integrasi antara sistem perdagangan konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung aktivitas ekonomi.

Keberadaan kawasan ini memperlihatkan bahwa perdagangan buku bekas memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan nilai intelektual dan historis dari literatur yang diperdagangkan. Aktivitas perdagangan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi barang, tetapi juga sebagai sarana menjaga sirkulasi pengetahuan di ruang publik. Kondisi tersebut memperkuat posisi Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara sebagai ruang ekonomi yang memiliki dimensi kultural dan edukatif. Proses transformasi yang berlangsung menunjukkan adanya variasi kemampuan adaptasi di kalangan

pedagang, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Keterbatasan literasi digital memengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam sistem promosi berbasis internet. Kondisi ini menegaskan bahwa keberlanjutan kawasan ditentukan oleh kemampuan adaptasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi. Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara tetap berfungsi sebagai ruang perdagangan literatur yang relevan melalui penguatan integrasi antara distribusi konvensional, jaringan sosial, dan pemanfaatan media digital.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan kemampuan pedagang dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi dan perluasan jaringan pemasaran. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan literasi digital dan penguatan keberadaan kawasan sebagai ruang ekonomi dan literasi. Masyarakat juga diharapkan turut berperan dalam memanfaatkan dan menjaga keberlangsungan Taman Buku dan Majalah Alun-alun Utara sebagai ruang perdagangan literatur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji fenomena serupa dengan cakupan yang lebih luas serta menekankan pada aspek literasi digital pedagang.

#### **Daftar Pustaka**

Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>

Al Azis, M. R. (2021). TANTANGAN INDUSTRI PENERBITAN BUKU DI INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI INDUSTRI KREATIF DALAM MENGARUNGI ERA DIGITALISASI DAN PANDEMI

COVID 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(3). <https://doi.org/10.52423/jikuho.v6i3.17949>

Alamsyah, A. (2018). Kontribusi Arsip dalam Rekonstruksi Sejarah (Studi di Keresidenan Jepara dan Tegal Abad Ke-19). *Anuva*, 2(2). <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.153-163>

Alamsyah Agit, Hasmawati, Sahurri, Sari Yunus, & Fitriyani Syukri. (2023). PERAN DAN KONTRIBUSI TEKNOLOGI DALAM MENUNJANG POTENSI EKONOMI MASYARAKAT DI WILAYAH PEDESAAN. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.126>

Amanda. (2024). *TOKO BUKU DAN PENGEMBANGAN LITERASI ERA GEN Z: STUDI KASUS TOKO BUKU AKIK SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Arsyad, A. G. (2019). Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik Kompleks di Alun-Alun Utara Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan*.

Berutu, T. A., Sigalingging, D. L. R., Simanjuntak, G. K. V., & Siburian, F. (2024). Digitalisasi dan Perkembangannya dalam Bidang Pendidikan dan Ekonomi. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3).

Eliso, S. P., Arinanda, R. M., Aini, F. N., & Sadiqin, A. (2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial Pada Penjualan Usaha Daster Dasby ' D. Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 3.

- Gerhana Putri, V., Aprilia Dewanti, A., & Sadiqin STIE Mahardhika Surabaya, A. (2023). Analisa Sistem Pengendalian Manajemen Pada Penjualan Usaha Daster Dasby. *EMBISS*, 3(2), 151.
- Lestari, S. (2022). MENGENAL DAN MEMBACA PASAR. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(II). <https://doi.org/10.54459/almizan.v5iii.452>
- Miles, Huberman, & S. (2023). BUNGA RAMPAI: Metodologi Penelitian Kualitatif. In *CV. MEDIA SAINS INDONESIA* (Number Desember).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Palupi, R., Nawarcono, W., & Ekowati, D. (2023). ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PASAR TRADIONAL. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1).
- Pratomo, L. A., Sari, W. R., Mayasari, M., & Ibrahim, H. D. (2023). Pelatihan Penetapan Harga Produk dan Jasa Sesuai dengan Persepsi Konsumen. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(2). <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.2.210-219>
- Rambalangi, Sambiran, S., & Kasenda, V. (2018). Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume*, 1(1).
- Sutopo. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, (March).
- Wahyuni, I., Fangestu, F., & Syahrizal, H. (n.d.). *Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan*. Retrieved <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn>
- Yin, R. K. (2014). Studi Kasus (Desain dan Metode) Penerjemah M. In *Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.